

PERBEDAAN GANGGUAN PENURUNAN FUNGSI SEKSUALITAS PADA WANITA MENOPOUSE DINI DAN MENOPOUSE NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI KASSI

Yusuf Arman Dahlan Wiranto^{1*}, Ernawati², Wa Mina La Isa³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (arman.dahlan.wiranto98@gmail.com /085254643632)

(Received: 09.03.2024; Reviewed; 16.03.2024; Accepted; 16.04.2024)

ABSTRACT

Menopause is the end of a natural menstrual cycle that usually occurs in a woman who will enter an average age of 45-55 years, which can be said to be no longer menstruating for 12 months in a row. Problems in menopausal women occurring in both organ and sexual function. Other research indicates that 64% of women aged 40 to 65 are at risk of sexual dysfunction, with lower scores in the domain of sexual desire and interest, comfort, orgasm, and satisfaction. The aim of this study is to identify the differences between reduced sexual function disorders in women with premature and normal menopause in the Puskesmas Working Region of Kassi Kassi. This research uses a quantitative research method with a comparative research design. This research design uses cross sectional and is a non-experimental research. Sampling was done using consecutive sampling with a total sample of 64 respondents. Data collection using a questionnaire and analyzed with a mann-whitny test ($p < 0,05$). The results of the study showed that in the domain of sexual desire, sexual excitement, lubrication, and sexual pain, there is a significant comparison whereas in the field of orgasm and sexual satisfaction there is no meaningful comparison with the values in the steep domain of desire $p = 0,001$, vibration, $p = 0,000$, lubrication, $p = 0,000$ orgasm $p = 0,111$ satisfaction 0,110 and pain $p = 0,000$. The conclusion in this study is that in this field of desires, passion, Lubrication and myeri there are significant comparisons whilst in the domains of orgasms and satisfaction, there are no significant comparison in early menopause and normal menopause in the Cassi Puskes Labor Area.

Keywords: Menopause, Sexual Disorder

ABSTRAK

Menopause adalah masa berakhirnya siklus menstruasi secara alamia yang biasanya terjadi pada wanita yang akan memasuki usia rata-rata 45-55 tahun, bisa di katakana sudah tidak lagi menstruasi selama 12 bulan berturut-turut. Permasalahan pada wanita yang mengalami menopause terjadinya penurunan fungsi baik organ maupun seksual Penelitian lain menyebutkan 64% perempuan berusia 40 hingga 65 tahun berisiko mengalami disfungsi seksual, dengan skor yang lebih rendah dalam domain hasrat dan minat seksual, kenyamanan, orgasme, dan kepuasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gangguan penurunan fungsi seksualitas pada wanita menopause dini dan normal di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional dan merupakan penelitian non eksperimental. Pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji mann-whitny ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada domain hasrat seksual, gairah seksual, lubrikasi, dan nyeri seksual menunjukkan bahwa ada perbandingan yang signifikan sedangkan pada domain orgasme dan kepuasan seksual tidak menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan ada perbandingan yang signifikan dengan nilai pada tiap domain hasrat $p = 0,001$, gairan, $p = 0,000$, lubrikasi, $p = 0,000$ orgasme $p = 0,111$ kepuasan 0,110 dan nyeri $p = 0,000$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pada domain hasrat, gairah, lubrikasi dan myeri ada perbandingan yang signifikan sedangkan pada domain orgasme dan kepuasan tidak ada perbandingan yang signifikan pada menopause dini dan menopause normal di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi.

Kata Kunci: Gangguan Seksualitas, Menopause.

Pendahuluan

Menopause adalah berakhirnya masa siklus haid secara alamiah yang biasa terjadi pada wanita yang akan memasuki umur rata-rata 45-55 tahun, bisa dikatakan sudah tidak lagi menstruasi selama 12 bulan berturut-turut. *Menopause* tidak ditandai hanya dengan berhentinya menstruasi, melainkan wanita yang sudah menopause dapat mengalami banyak perubahan, mulai dari penampilan tubuh, kondisi psikologis hingga hasrat seksual. Lebih dari 80% wanita menopause mengalami keluhan fisik dan psikologis dan berbagai tekanan kualitas hidup. (Susanti & Indrajati, 2022)

Menurut *World Health Organization (WHO)*. Pada tahun 2025, jumlah wanita lanjut usia di Asia akan meningkat dari 107 juta menjadi 737 juta. Menopausal wanita mengalami gejalanya. Dalam hampir seluruh dunia, sekitar 70–80% wanita berada di Eropa, 60% di Amerika Serikat, 57% di Malaysia, 18% di China, dan 10% di Indonesia dan Jepang. Data menunjukkan bahwa variasi dalam jumlah antara wanita Eropa dan Amerika mengandung estrogen yang lebih tinggi daripada wanita Asia. Gejala yang sangat memengaruhi kehidupan seorang wanita seringkali disebabkan oleh tingkat estrogen yang rendah. (Eka et al., 2020)

14,3 juta wanita di Indonesia berusia antara 45 dan 55 tahun. Pada tahun 2017, ada 261,89 juta orang yang tinggal di Indonesia, 130,31 juta di antaranya adalah perempuan. Wanita menopause menyumbang 15,8 juta dari wanita ini, yang sebagian besar berusia 45-55 tahun. (Maria et al., 2023)

Dari data BPS Sulawesi Selatan jumlah wanita berusia 45-55 di Sulawesi Selatan mencapai 728.338, orang pada tahun 2018 jumlah penduduk perempuan berusia 45-55 dan jumlah pada tahun 2019 mencapai 747.162 orang dan jumlah Wanita menopause pada tahun 2023 mencapai 1,139 juta orang, Sedangkan di kabupaten Makassar sendiri mencapai, 236.407 wanita menopause. (Bps, 2023)

Permasalahan pada wanita yang mengalami menopause terjadinya penurunan fungsi baik organ maupun seksual. Berdasarkan penelitian tentang fungsi seksual antaralain penurunan libido, gairah, orgasme dan kesulitan lubrikasi, atrofi vagina, seperti kekeringan vagina dan *dispareunia superficial* (Hamoda et al., 2020). Penelitian lain menyebutkan 64% perempuan berusia 40 hingga 65 tahun berisiko mengalami disfungsi seksual, dengan skor yang lebih rendah dalam domain hasrat dan minat seksual, kenyamanan, *orgasme*, dan kepuasan (Vitale et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa responsivitas seksual, *libido*, frekuensi seksual, dan perasaan positif terhadap pasangan menurun sementara *dispareunia* vagina, ketidakpuasan dan perasaan malu ketika melakukan

Hubungan seksual meningkat selama masa transisi *menopause* (Gracia & Freeman, 2018). *Prevalensi* gangguan seksual pada perempuan usia *perimenopause* dan *pascamenopause* meningkat dalam hal gangguan hasrat seksual, gangguan gairah seksual, gangguan orgasme, masalah pelumasan, gangguan nyeri seksual, gangguan hasrat seksual *hipoaktif* (HSDD), gangguan stress, tekanan seksual dan ketidakpuasan (hubungan seksual yang tidak memuaskan. (Mentari et al., 2023). Kesejahteraan seksual selama menopause akan menjadi masalah penting dan mungkin menjadi tujuan yang tidak dapat dicapai bagi banyak perempuan (Simon 2022). Seksual adalah fungsi utama manusia dan memiliki peran mendasar dalam kehidupan reproduksi. Fungsi ini mengintegrasikan faktor fisik, emosional dan psikologis serta memengaruhi kualitas hidup (Arisjulyanto., 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gangguan penurunan fungsi seksualitas pada wanita menopause dini dan normal di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi. Penelitian dilakukan pada bulan 03 Agustus - 03 September 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.246 populasi yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kasi Kasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita menopause di wilayah kerja puskesmas kassi kassi sebanyak 64 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian komparatif (perbandingan) yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian non eksperimental dengan mengutamakan waktu pengukuran atau kegiatan observasi untuk memperoleh data variabel independen dan dependen yang dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut. Analisis dari penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney*

Kriteria sampel

1. Kriteria inklusi
 - a. Wanita Menopause yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi
 - b. Wanita yang memiliki pasangan.
 - c. Wanita yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Wanita dengan kondisi yang tidak memungkinkan.
 - b. Wanita yang menolak untuk berpartisipasi.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Kasi-kasi (n=64)

Karakteristik	N	Presentase (%)
Umur		
35-44 Tahun	32	50.0
45-54 Tahun	15	23.4
55-59 Tahun	17	26.6
Pendidikan		
SD	2	3.1
SLTP	24	37.5
SLTA	27	42.2
D3	4	6.3
S1	7	10.9

Berdasarkan table 1 distribusi frekuensi berdasarkan umur diperoleh yang paling banyak berumur rentang 35-44 Tahun yaitu 32 responden (50.0%) dan yang paling sedikit berumur rentang 45-54 Tahun yaitu 15 responden (23.4%), sedangkan karakteristik pendidikan diperoleh paling banyak berpendidikan SLTA dengan jumlah 27 responden (42.2%) sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 2 responden (3.1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menopause Responden Di Puskesmas Kasi-kasi (n=64)

Karakteristik	N	Presentase (%)
Menopause		
<i>Menopause Dini</i>	32	50.0
<i>Menopause Normal</i>	32	50.0
Gangguan Hasrat		
Mengalami	37	57.8
Tidak Mengalami	27	42.2
Gangguan Gairah		
Mengalami	26	40.6
Tidak Mengalami	38	59.4
Gangguan Lubrikasi		
Mengalami	8	12.5
Tidak Mengalami	56	87.5
Gangguan Orgasme		
Mengalami	14	21.9
Tidak Mengalami	50	78.1
Gangguan Kepuasan		
Mengalami	14	21.9
Tidak Mengalami	50	78.1
Gangguan Nyeri		
Mengalami	17	26.6
Tidak Mengalami	47	73.4

Berdasarkan table 2 distribusi frekuensi berdasarkan *Menopause* diperoleh responden 32 dengan presentase (50%) *Menopause Dini*, dan responden 32(50%) *Menopause Normal*, karakteristik Hasrat seksual diperoleh 37 responden (57%) Mengalami gangguan hasrat, dan responden 27 responden (42%) tidak mengalami gangguan hasrat. Karakteristik Gairah seksual diperoleh 26 responden (40.6%) Mengalami gangguan gairah, dan 38 responden (59.4%) tidak mengalami gangguan gairah. Karakteristik gangguan *Lubrikasi* seksual diperoleh 8 responden (12.5%) Mengalami gangguan *lubrikasi*, dan 56 responden (87.5%) tidak mengalami gangguan *lubrikasi*. Karakteristik *orgasme* seksual diperoleh 14 responden (21.9%) Mengalami gangguan *orgasme*, dan 50 responden (78.1%) tidak mengalami gangguan *orgasme*. Karakteristik berdasarkan kepuasan seksual diperoleh 14 responden (21.9%) Mengalami gangguan Kepuasan, dan 50 responden (78.1%) tidak mengalami gangguan Kepuasan. Karakteristik berdasarkan nyeri seksual diperoleh 17 responden (26.6%) Mengalami gangguan nyeri, dan 47 responden (73.4%) tidak mengalami gangguan nyeri.

2. Analisis Bivariat

Table 3 Perbedaan Gangguan Penurunan Fungsi Seksualitas Pada Wanita Menopause Dini Dan Menopause Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar

Perbandingan Penurunan Fungsi seksualitas						
	<i>Menopause</i>	N	Mean Rank	Sum of Ranks		
Domain Gangguan Hasrat	<i>Menopause Dini</i>	32	39.91	1277.00		
	<i>Menopause Normal</i>	32	25.09	803.00		
Domain Gangguan Gairah	<i>Menopause Dini</i>	32	41.58	1330.50		
	<i>Menopause Normal</i>	32	23.41	749.50		
Domain Gangguan Lubrikasi	<i>Menopause Dini</i>	32	45.86	1467.50		
	<i>Menopause Normal</i>	32	19.14	612.50		
Domain Gangguan Orgasme	<i>Menopause Dini</i>	32	36.03	1153.00		
	<i>Menopause Normal</i>	32	28.97	927.00		
Domain Gangguan kepuasan Seksual	<i>Menopause Dini</i>	32	36.09	1155.00		
	<i>Menopause Normal</i>	32	28.91	925.00		
Domain Gangguan Nyeri Seksual	<i>Menopause Dini</i>	32	43.39	1388.00		
	<i>Menopause Normal</i>	32	21.61	691.00		
Test Statistics ^a						
	Domain Hasrat	Domain Gairah	Domain Lubrikasi	Domain Orgasme	Domain Kepuasan	Domain Nyeri
<i>Mann-Whitney U</i>	275.000	221.500	84.500	399.000	397.000	163.500
<i>Wilcoxon W</i>	803.000	749.500	612.500	927.000	925.000	691.500
Z	-3.275	-4.002	-5.885	-1.593	-1.599	-4.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.111	0.110	0.000

Berdasarkan pada table 3 jenis gangguan fungsi seksual pada domain hasrat menunjukkan bahwa mean rank atau nilai rata-rata pada menopause dini 39,91 lebih tinggi dari pada menopause normal yaitu 25,09. Nilai *Mann-whitney U* sebesar 275.000 dan nilai *W* sebesar 803.000 Apabila di konvresikan ke nilai *Z* maka besarnya -3.275. Nilai Asymp. Sig (p value) sebesar (0.001) $\alpha \leq 0,05$ maka H_a Di terima, artinya terdapat perbandingan gangguan hasrat seksual antara *menopause* dini dan normal.

Pada domain gairah menunjukkan bahwa mean rank atau nilai rata-rata pada menopause dini 41.58 lebih tinggi dari pada menopause normal yaitu 23.41 Nilai *Mann-whitney U* sebesar 221.500 dan nilai *W* sebesar 749.500 Apabila di konvresikan ke nilai *Z* maka besarnya -4.002. Nilai Sig (P value) sebesar (0.000) $\alpha \leq 0,05$ artinya terdapat perbandingan yang signifikan antara menopause dini dan menopause normal, pada gangguan Gairah seksual.

Pada domain Lubrikasi menunjukkan bahwa *mean rank* atau nilai rata-rata pada menopause dini 45.86 lebih tinggi daripada menopause normal yaitu 19.14 Nilai *Mann-whitney U* sebesar 84.500 dan nilai *W* sebesar 612.500 Apabila di konvresikan ke nilai *Z* maka besarnya -5.885. Nilai *asymp. Sig* (P value) sebesar (0.000) $\alpha < 0,05$ maka H_a Di terima, artinya terdapat perbandingan signifikan antara menopause dini dan menopause normal, pada gangguan Lubrikasi

Pada domain orgasme menunjukkan bahwa *mean rank* atau nilai rata-rata pada menopause dini 36.03 Mendekati nilai rata-rata *menopause* normal yaitu 28.97 Nilai *Mann-whitney U* sebesar 399.000 dan nilai *W* sebesar 927.000 Apabila di konvresikan ke nilai *Z* maka besarnya -1.593. Nilai *asymp. Sig* (P value) sebesar (0.111) $> \alpha = 0,05$ artinya tidak ada perbandingan yang signifikan pada gangguan orgasme seksual antara *menopause* dini dan *menopause* normal.

Pada domain kepuasan menunjukkan bahwa *mean rank* atau nilai rata-rata pada menopause dini 36.09 hamper mendekati denan nilai rata-rata menopause normal yaitu 28.91 Nilai *Mann-whitney U* sebesar 397.000 dan nilai *W* sebesar 925.000 Apabila di konvresikan ke nilai *Z* maka besarnya -1.599. Nilai *Asymp.Sig* (P value) sebesar (0.110) $< \alpha = 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada gangguan Kepuasan seksual antara menopause dini dan menopause normal.

Pada domain nyeri menunjukkan bahwa *mean rank* atau nilai rata-rata pada menopause dini 41.58 lebih tinggi dari pada *menopause* normal yaitu 23.41 Nilai *Mann-whitney U* sebesar 163.500 dan nilai *W* sebesar 691.500 Apabila di konvresikan ke nilai *Z* maka besarnya -4.793. Nilai *Asymp. Sig* (P value) (0.000) $< \alpha = 0,05$ artinya terdapat perbandingan yang signifikan pada gangguan Nyeri seksual antara *menopause* dini dan *menopause* normal.

Pembahasan

1. Perbedaan Gangguan Hasrat Seksual Pada Wanita *Menopause* Dini dan Normal

Hasil penelitian yang dilakukan pada 64 responden yang terbagi menjadi dua, yaitu 32 *menopause* dini dan 32 *menopause* normal. Dengan hasil Uji *Mann-Whitney* nilai *Asymp. Sig* P value (0,001) artinya dapat diketahui ada perbandingan yang signifikan pada gangguan hasrat seksual antara wanita *menopause* dini dan *menopause* normal, wanita *menopause* akan mengalami penurunan fungsi seksual seperti hasrat yang menurun dan tidak responsif terhadap rangsangan. Dapat dikatakan wanita *menopause* membutuhkan waktu lebih sedikit lama untuk merespon rangsangan hasrat seksualnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini, (2020) menjelaskan bahwa pada masa *menopause* terjadi penurunan fungsi seksual yang berdampak pada fase rangsangan yang sedikit lebih lama dilakukan untuk membangkitkan Hasrat seksual wanita *menopause*. Penelitian lain yang dilakukan oleh palupi, (2013) mengatakan bahwa perubahan siklus seksualitas pada wanita *menopause* ada di fase rangsangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, ada perbandingan yang signifikan antara wanita *menopause* dini dan normal. pada table 5.10 domain gangguan hasrat menunjukkan nilai indeks skor *mean rank*, nilai tertinggi ada pada *menopause* dini, artinya *menopause* normal lebih sedikit mengalami gangguan hasrat di bandingkan *menopause* dini. Pada saat memasuki masa *menopause* wanita membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk merespon rangsangan yang diberikan. Akibat lambatnya rangsangan membuat wanita *menopause* mengalami penurunan hasrat seksualnya.

2. Perbedaan Gangguan Gairah Seksual Pada Wanita *Menopause* Dini dan Normal

Penelitian yang dilakukan pada 64 responden yang terbagi dari 32 responden *menopause* dini dan 32 responden *menopause* normal dapat dilihat dari gangguan gairah seksual pada wanita *menopause* dini dan *menopause* normal dengan hasil uji *Mann-Whitney* dengan nilai *Asymp. Sig* P value (0,000) artinya dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada gangguan gairah antara wanita *menopause* dini dan *menopause* normal. Wanita *menopause* akan mengalami penurunan gairah seksualnya akibat penurunan *libido* karena adanya perubahan *FSH* dan *LH* pada wanita *menopause* dan dapat terjadi perubahan hormonal sehingga dapat menurunkan gairah seksualnya.

Menurut Arini, (2020) terjadinya penurunan *libido* pada wanita *menopause* akibat keringat malam (*Hot flashes*) mengakibatkan kekurangan tidur dan dapat mengganggu aktivitas yang lain, termasuk dalam hubungan seksual hal tersebut terjadi karena adanya perubahan hormon, seperti kekeringan yang akan membuat daerah genitalia sakit saat berhubungan seksual dan selain itu ada perubahan hormonal yang membuat gairah seksual menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dilihat dari table 5.11 indeks skor *mean rank* pada *menopause* dini lebih tinggi dari pada wanita *menopause* normal. artinya wanita yang mengalami gangguan gairah seksual kebanyakan berada di *menopause* dini di bandingkan dengan *menopause* normal. Wanita yang berada pada fase *menopause* akan mengalami penurunan *libido*. Penurunan *libido* terjadi karena adanya perubahan *FSH* dan *LH* yang membuat menurunnya hasrat gairah seksualnya.

3. Perbedaan Gangguan *Lubrikasi* Pada Wanita *Menopause* Dini dan Normal

Hasil penelitian pada wanita *menopause* dini dan *menopause* normal dari 64 responden. Di lihat dari nilai skor indeks *mean rank* *menopause* dini sebesar pada gangguan *lubrikasi* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* di dapat nilai *Asymp. Sig* (0,000). Artinya ada perbandingan yang signifikan pada gangguan *lubrikasi* antara wanita *menopause* dini dan normal. Saat wanita *menopause* hormon estrogen pada wanita *menopause* akan menurun sehingga dapat membuat menurunnya fungsi dari *lubrikasi*, membuat vagina kering dan dapat mengakibatkan saat melakukan hubungan seksual akan merasakan sakit dan sulit terangsang.

Pada penelitian Diyu & Dewi, (2022) wanita post *menopause* mengalami disfungsi seksual pada *lubrikasi* dan frekuensinya meningkat. pada masa transisi *menopause* terjadinya penurunan hormon estrogen dan puncaknya terjadi pada *menopause*, penurunan hormone ini mengakibatkan *atrofi* pada vagina dan menyebabkan masalah pada *lubrikasi*.

Berdasarkan uraian di atas, pada gangguan *lubrikasi* di lihat dari table 5.12 nilai indeks skor *mean rank* wanita *menopause* dini sangat tinggi dari pada indeks skor *mean rank* *menopause* normal. artinya wanita yang mengalami gangguan *lubrikasi* kebanyakan ada pada *menopause* dini. Terjadinya gangguan *lubrikasi* pada wanita *menopause* akibat penurunan hormon estrogen membuat *atrofi* pada vagina melemah dan menyebabkan vagina kering sehingga dapat menyebabkan masalah pada *lubrikasi*.

4. Perbedaan Gangguan Orgasme Pada Wanita *Menopause* Dini dan Normal

Hasil Penelitian gangguan *orgasme* wanita *menopause* dini dan *menopause* normal sebanyak 64 responden dari hasil Uji *Mann-Whitney* nilai *Asymp. Sig* atau P value (0,111) artinya tidak ada perbandingan yang signifikan antara wanita *menopause* dini dan normal pada gangguan *orgasme*.

Gangguan orgasme merupakan tidak tercapainya *orgasme* (klimaks) saat berhubungan seksual. Pada wanita yang mengalami *menopause* membutuhkan waktu yang cukup lama akibat faktor psikologis, emosional atau fisik.

Dari penelitian yang di lakukan oleh Diyu & Dewi, (2022) pada domain *orgasme* wanita yang tidak mencapai *orgasme*, mereka tidak mendapatkan kepuasan selama aktifitas seksual dan dapat menurunkan minat dan frekuensi *orgasme* pada masa *menopause*. Dalam penelitian gallichon, (2007) mengatakan penurunan hormon dapat berperan dalam mencapai orgasme pada wanita *menopause* namun penelitian (Thomas, 2015) mengatakan orgasme dapat di peroleh jika pasangan mengetahui seberapa besar *stimulasi* yang di perlukan oleh wanita *menopause* untuk mencapai *orgasme*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di lihat dari table 5.13 nilai indeks skor *mean rank* antara *menopause* dini dan normal nilai indeks skor masih berdekatan artinya dari wanita *menopause* dini dan *menopause* normal hampir sama dalam mengalami gangguan *orgasme*. wanita *menopause* dalam melakukan aktifitas seksual saat mereka tidak mencapai *orgasme* karena masa *menopause* dan dapat menimbulkan penurunan seksual namun wanita *menopause* juga dapat mencapai masa *orgasme* dalam jika pasangan mengetahui seberapa besar stimulasi yang di perukan.

5. Perbedaan Gangguan Kepuasan seksual Pada wanita *Menopause* Dini dan Normal

Hasil yang di dapat dalam penelitian pada distribusi gangguan kepuasan seksual pada wanita *menopause* dini dan *menopause* normal di dapat responden sebanyak 64 dan dari hasil uji *Mann-Whitney* mendapatkan nilai *Asymp. Sig P vlue* (0,110) yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara wanita *menopause* dini dan *menopause* normal pada gangguan kepuasan. kepuasan dapat di lihat dari wanita *menopause* bisa mencapai *orgasme* dalam aktivitas seksualnya penyebab dari gangguan kepuasan seksual ini di akibatkan wanita tidak dapat mencapai klimaks atau *orgasme* dalam hubungan seksual

Penelitian yang dilakukan oleh kusmasari, (2021) pada tingkat kurang kepuasan seksual wanita *menopou*e di akibatkan nyeri di vagina saat melakukan hubungan seksual walaupun mendapatkan pujian atau rayuan dari pasangannya tidak meningkatkan kenikmatan seksualnya merasakan tidak puas dalam mencapai *orgasme*.

Dari uraian tersebut untuk gangguan kepuasan dari wanita *menopause* dini dan *menopause* normal dari hasil yang di dapat sama seperti gangguan *orgasme* dimana tidak ada perbandingan yang signifikan antar *menopause* dini dan normal. wanita pada masa *menopause* akan mengalami ketidakpuasan dalam seksual ketidakpuasan dapat terjadi ketika wanita tidak mencapai orgasmenya dan akan membuat keengana dalam melakukan aktifitas seksual mengakibatkan penurunan seksual.

6. Perbedaan Gangguan Nyeri Seksual Pada Wanita *Menopause* Dini dan Normal

Hasil yang di dapat dari 64 responden, wanita *menopause* dini dan wanita *menopause* normal dari hasil uji *Mann-whitney* dengan nilai *Asymp. Sig* atau *P vlue* (0,000). Artinya ada perbandingan yang signifikan pada gangguan nyeri antara wanita *menopause* dini dan *menopause* normal. Nyeri seksual yang di rasakan disebabkan oleh penetrasi yang dapat menyebabkan distress ini jga di akibatkan oleh gangguan *lubrikasi* yang dimana membuat vagina kering dan akan terasa sakit saat melakukan aktifitas seksual dan dapat menyebabkan rasa sakit dan tidak nyaman.

Penelitian yang di lakukan Rahmi et al., (2019) mengatakan gangguan nyei seksual pada wanita di akibatkan oleh keringnya vagina (kurangnya *lubrikasi*) adalah tanda lain dari wanita *menopause*. Kondisi ini dapat berkontribusi untuk timbulnya nyeri saat berhubungan seksual. Gangguan nyeri saat berhubungan seksual dapat mengakibatkan kurang nyaman saat melakukan hubungan seksual, yang dapat mengakibatkan penurunan seksual.

Berdasarkan ulasan diatas pada gangguan nyeri,jika ada perbedaan yang signifikan antar wanita *menopause* dini dan normal bisa di lihat dari table 5.15 nilai indeks skor *mean rank* pada wanita *menopause* dini nilai indeks skor *mean rank* jauh lebih tinggi dari *menopause* normal yang artinya bahwa *menopause* normal lebih banyak yang mengalami gangguan nyeri saat melakukan hubungan seksual. Pada gangguan nyeri saat berhubungan seksual dapat mengakibatkan kurang nyamanya wanita *menopause* saat berhubungan seksual akibat rasa sakit karena keringnya vagina atau gangguan pada *lubrikasi* di akibatkan karena hormon esterogen yang menurun.

Kesimpulan

Pada domain hasrat, gairah, *lubrikasi*, orgasme, Kepuasan, Nyeri memiliki perbedaan masing-masing gangguan dari setiap domain. Ada dua domain yang tidak ada perbandingan secara signifikan yaitu gangguan Orgasme dan Gangguan Kepuasan

Saran

1. Bagi tempat penelitian di berikan edukasi pada wanita menopause tentang bagaimana cara mengatasi penurunan fungsi seksual dengan banyak pengobatan nonfarmakologi seperti olahraga seperti senam kagel untuk meningkatkan fungsi seksual.
2. Bagi instusi Stikes Nani Hasanuddin bisa memberikan pengetahuan tentang menopause, bagaimana bisa menghadapi masa-masa menopause terutama dapat mengurangi gangguan-gangguan yang terjadi pada fungsi seksual wanita menopause
3. Bagi peneliti selanjutnya memperluas tempat penelitian agar hasil lebih relevan untuk digeneralisasikan. Dengan variable dan metode yang berbeda atau yang belum di teliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

Referensi

- Arini, L. A. (2020). *Fungsi Seksual Wanita Menopause Yang Melakukan Orhiba Kombinasi Kegel Exercise: Studi Pengukuran Skor Fsf. 16(2)*, 240–252.
- Bps. (2023). *Badan Stastitik Sulawesi Selatan*.
- Diyu, I. A. N. P., & Dewi, N. W. E. P. D. (2022). Gambaran Fungsi Seksual Wanita Menopause Usia 40-60 Tahun Di Kota Denpasar. *Keperawatan, 7(2)*, 81–90.
- Eka, A., Yuneta, N., & Yunita, F. A. (2020). *Penyuluhan Persiapan Menghadapi Menopause. 8(2)*.
- Iis Hanifah, O., Hidayati, T., Yuliana, W., & Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, S. (2021). Edukasi Kesehatan Perubahan Fisiologis Menopause Pada Ibu Muslimatan (Sehat Dan Bahagia Menjelang Dan Saat Menopause). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 01(02)*, 45–50. <https://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Amal>
- Irfana. (2021). *Faktordeterminan Kejadian Menopause*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Maria, L., Sari, R., Maria, L., & Sari, R. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Dispareunia Pada Perempuan Menopause. 13(25)*, 76–88.
- Mentari, Natosba, J., & Jaji. (2023). Psikoseksual Terhadap Fungsi Seksual Perempuan Menopause. *Keperawatan Silampari, 4(1)*, 88–100. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.3373>
- Nugraeni, M. P., Wulandari, R., & Maretta, M. Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Booklet Pola Hubungan Seksual Pada Masa Perimenopause Terhadap Pengetahuan Wanita Pada Kader Pkk Di Desa Sidorejo. *Keperawatan, 1*.
- Rahmi, E., Nuraeni, A., Solehati, T., Wanita, P., & Primer, I. (2019). *Jurnal Jurnal Kebidanan Dan Dan Keperawatan Keperawatan Kebidanan. 15(2)*.
- Rohadi, R., & Nurdiani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Penurunan Disfungsi Seksual Pada Akseptor Depo Medroksi Progesteron Asetat. *Jurnal Ilmiah Widyaiswara, 1(1)*, 13–25. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i1.73>
- Romadhona, N. F. (2022). *Menopause Permasalahan Dan Manfaat Senam Untuk Wanita Menopause* (F. Putri, A. Swandari, K. Siwi, & I. Gerhanawati (Eds.); 1st Ed.). Um Publising.
- Suparni, I. E., & Astutik, R. Y. (2016). *Menopause Masalah Dan Penanganannya* (1st Ed.). Grup Penerbitan Cv Budi Utomo.
- Susanti, E. T., & Indrajati, U. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Premenopause. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti, 8(2)*, 78–84. <https://doi.org/10.56186/jkkb.107>
- Irfana. (2021). *Faktordeterminan Kejadian Menopause*. Cv. Media Sains Indonesia. <https://play.google.com/store/books/details?id=Cmqweaaqbaj>
- Suparni, I. E., & Astutik, R. Y. (2016). *Menopause Masalah Dan Penanganannya* (1st Ed.). Grup Penerbitan Cv Budi Utomo. <https://play.google.com/store/books/details?id=I9kwdwaaqbaj>